

ABSTRACT

The ceramic tile industry in Indonesia is currently ranked eighth in the world. In addition to benefiting the country's economic development, the sector also causes various negative impacts, including environmental effects that often arise from the production process. The ceramic tile industry is one of the eight industrial sectors contributing to relatively high carbon emissions. One of the efforts that can be made is to apply the principle of the green industry, which emphasizes the efficient and effective use of natural resources by using a reference in the form of the Green Industry Standard (SIH). This study aims to assess the awareness and readiness of the ceramic tile industry to meet the limitations in the ceramic tile SIH and the strategy of optimizing the preparedness of the ceramic tile industry to meet these limits. The method used is a mixed quantitative and qualitative method using the Kano Model to assess the awareness of the readiness of the ceramic tile industry to meet SIH management requirements and Fuzzy AHP - TOWS analysis to determine the readiness of SIH technical requirements and formulate the required optimization strategy. Research respondents came from representatives of 5 (five) ceramic tile industries in Bekasi. The results of the study indicate that the readiness of the ceramic tile industry to make changes to the green industry through the fulfilment of the technical requirements of the Green Industry Standard is still low. Strategies that can be applied to overcome this situation are to implement company policies for the implementation of green industries, conduct comprehensive and periodic internal and external training for all employees, make an application for investment costs for machines or equipment that need to be installed to save energy consumption, and make corporate social responsibility plans/budgets, employee health checks, and periodic emission tests.

Keywords: ceramic tile, green industry standard, Kano Model, Fuzzy AHP, TOWS

ABSTRAK

Industri ubin keramik di Indonesia saat ini menduduki peringkat delapan dunia. Selain memiliki manfaat untuk pembangunan ekonomi negara, industri juga menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain dampak terhadap lingkungan yang sering kali muncul dari proses produksi. Industri ubin keramik merupakan salah satu dari delapan sektor industri yang menyumbang emisi karbon dalam jumlah yang cukup tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan prinsip industri hijau yang menekankan pada penggunaan sumber daya alam secara efisien dan efektif dengan menggunakan acuan berupa Standar Industri Hijau (SIH). Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesadaran dan kesiapan industri ubin keramik dalam memenuhi batasan di dalam SIH ubin keramik serta strategi optimalisasi kesiapan industri ubin keramik untuk memenuhi batasan tersebut. Metode yang digunakan merupakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan Kano Model untuk menilai kesadaran kesiapan industri ubin keramik dalam memenuhi persyaratan manajemen SIH dan analisis Fuzzy AHP - TOWS untuk menilai kesiapan persyaratan teknis SIH dan merumuskan strategi optimalisasi yang diperlukan. Responden penelitian berasal dari perwakilan dari 5 (lima) industri ubin keramik di Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan industri ubin keramik untuk melakukan perubahan ke arah industri hijau melalui pemenuhan persyaratan teknis Standar Industri Hijau masih rendah. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi situasi tersebut adalah dengan menerapkan kebijakan perusahaan untuk pelaksanaan industri hijau, melakukan pelatihan internal dan eksternal secara menyeluruh dan berkala kepada semua karyawan, membuat aplikasi biaya investasi untuk mesin atau peralatan yang perlu di install untuk menghemat pemakaian energi, dan membuat rencana/ budget corporate social responsibility, pemeriksaan kesehatan karyawan, dan uji emisi secara berkala.

Kata kunci: ubin keramik, standar industri hijau, Kano Model, Fuzzy AHP, TOWS